

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan anak perlu menjadi perhatian data, cakupan berat badan lahir <2500 gram (BBLR) sebesar 6,2% dan peroses panjang badan lahir <18 cm sebesar 22,7%. Gangguan kesehatan anak revelensi penyakit menular seperti ISPA, malaria, dan diare pada balita mengalami penurunan di bandingkan dengan hasil Reskesdes tahun 2013. Prevelensi penyakit ISPA turun dari 13,8% menjadi 4,4%. Prevalensi TB paru berdasarkan diagnostik dokter mengalami pergeseran yakni sebesar 0,4 dan prevalensi peunomia yang naik dari 1,6% menjadi 2% (Profil Riskesdas, 2018).

World Health organization (WHO 2013), ISPA merupakan suatu penyakit yang menyerang sistem pernafasan akut, Penyebab terjadinya penyakit ISPA di negara maju di dominasi oleh virus, dan bakteri. Penyakit ISPA ini menyebabkan 4,25 juta angka kematian di seluruh dunia setiap tahun. ISPA juga merupakan penyakit pada anak-anak dan pembunuh utama, sekitar 20-40%. (WHO 2013). Di negara Asia, Indonesia menduduki urutan ke 4 sekitar 6 juta kasus dari semua kasus di negara-negara di asia pada masyarakat sekitar 7-13% kasus. (menurut Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan P2PL, 2013). Menurut hasil laporan riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2013), penyakit ISPA di provinsi Jawa Barat menduduki di urutan 12 dari seluruh provinsi yang ada di seluruh Indonesia. Pada tahun 2016, prevalansi kejadian ISPA berada diangka

61,59% (Profil Risesdas 2016). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat menyatakan penyakit ISPA masih merupakan urutan pertama penyakit terbanyak pada balita di provinsi Jawa Barat yakni sebesar 206,091 kasus atau sekitar 61,59% penyakit ISPA di provinsi jawabarat tahun 2017 (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2017).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur bahwa penyakit ISPA ialah penyakit yang menyerang sistem pernafasan. Hasil pengumpulan data data dari beberapa Rumah Sakit atau Puskesmas puskesmas yang ada di kabupaten Cianjur bahwa ISPA berada diangka 21,0% di kabupaten Cianjur. Penyakit ISPA ini sering terjadi pada bayi dan anak-anak di wilayah kabupaten Cianjur (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur 2016). Jumlah kejadian ISPA sebanyak 157 kasus pada tahun 2018 sedangkan pada tahun 2017 periode Januari sampai Desember sebanyak 98 kasus. Penyakit ISPA di wilayah Puskesmas Girijaya di domonasi oleh anak-anak usia 1-5 tahun. Untuk perbandingan penyakit ISPA di wilayah Cianjur di puskesmas Gunung butung dengan puskesmas Girijaya pada tahun 2018 prevalensi penyakit ISPA di Gunung Bbitung 138 anak yang mempunyai penyakit ISPA, dan di puskesmas Girijaya 157 anak yang menderita penyakit ISPA pada tahun 2018 (Profil Puskesmas Girijaya, 2018).

ISPA merupakan penyakit yang menyerang salah satu atau lebih sistem pernafasan mulai dari hidung sampai ke alveoli. Saluran pernafasan, saluran yang dilalui udara yang dihirup dan dikeluarkan lagi dari hidung sampai paru-paru, kemudian keluar melalui hidung, infeksi akut merupakan infeksi yang

berlangsung sampai dengan 14 hari. Gejala umum penyakit ISPA biasanya demam, sesak nafas, batuk kering, sakit kepala (Misnadiarly, 2018). Pentingnya penanganan terhadap penyakit ISPA karna penyakit ISPA ini jika terjadi infeksi sudah mengenai pari-paru dan tidak dilakukan tindakan yang baik, dapat terjadi gagal nafas akibat paru-paru berhenti. Penangan penyakit ISPA bisa dilakukan dengan terapi farmakologi atau non-farmakologi. Penanganan farmakologi bisa diberikan obat analgetik untuk meredakan gejala demam, kombinasi dekongestan dan antialergi untuk pilek dan flu, ekspektoran untuk batuk berdahak, antibiotik. Dampak dari terapi ini bisa mengakibatkan alergi, syok anafilaksis. Penanganan non-farmakologi bisa dilakukan dengan, mengkonsumsi Vitamin C untuk batuk dan pilek, kompres hangat, pemberian inhalasi minyak kayu putih, bertujuan untuk melancarkan dan meningkatkan pengeluaran sekresi dan bisa melancarkan pernafasan. Dampak dari terapi minyak kayu putih sendiri bisa mengakibatkan adanya peradangan pada tenggorokan atau saluran pernafasan jika tidak sesuai pemakaiannya (Nurohim,2017).

Inhalasi merupakan bagian dari fisioterapi paru-paru (*chest physiotrapy*) tepatnya, cara pengobatan dengan pemberian obat (sejenis aerosol) dalam bentuk uap secara langsung pada alat pernafasan menuju paru-paru. Inhalasi sederhana yaitu pemberian obat dengan cara dihirup dalam bentuk uap ke dalam sistem pernafasan yang dilakukan dengan bahan secara sederhana serta dapat dilakukan di lingkungan keluarga, seperti dilakukan inhalasi uap minyak kayu putih yang sangat mudah dilakukan oleh keluarga.

Penggunaan minyak kayu putih, salah satunya terapi minyak kayu putih dilakukan dalam uji kelinik dengan hasil bahwa terapi minyak kayu putih lebih efektif mengurangi gejala sesak nafas pada ISPA (Zulfa auliyanti 2017). Kandungan kimia yang berada di dalam minyak kayu putih seperti, sineol, terpinilela, kariofilena , isokarofinea. Cara untuk melakukan terapi Inhalasi minyak kayu putih ini bisa di lakukan dengan menyiapkan gelas yang berisi air panas, lalu di berikan 5 tetes minyak kayu putih guna mamperkuat efeknya, tundukan kepala kurang lebih 15 cm diatas gelas yang ditutupi corong, terapi ini bisa dilakukan dengan waktu 15 menit (Rahmawati, 2017).

Manfaat dari terapi minyak kayu putih memberikan efek mukolitik (mengencerkan dahak), *bronchodilating* (melegakan pernafasan), anti infalamasi dan menurunkan rata-rata eksaserbasi kasus paru, mengurangi flu. Menghirup uap minyak kayu putih dapat meringankan pilek, batuk, dan sesak nafas, karena minyak kayu putih mengandung antibakteri sehingga minyak kayu putih dapat menghilangkan bakteri yang ada di dalam saluran pernafasan (Najib dkk, 2014).

Dornis dkk. 2017 Menyebutkan bahwa minyak atsiri *citriodora* dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal diantaranya untuk mengurangi sesak nafas, dengan cara menghirup uap air panas yang telah ditetaskan minyak kayu putih serta bisa melegakan hidung dengan cara menghirup aroma minyak kayu putih (Dornis, dkk dalam Aulianty, 2017). Ketika sesak nafas tidak di tangani atau tidak di lakukan tindakan akan mengakibatkan gejala yang lebih parah atau akan menjadi komplikasi atau bisa mengakibatkan kematian.

Dari hasil studi pendahuluan di puskesmas Girijaya, terdapat 157 anak-anak yang mengalami penyakit ISPA pada tahun 2018 dan pada periode bulan Januari sampai Mei ada 83 anak menderita ISPA di tahun 2019, dengan di tandai sesak nafas, batuk, pilek, dan demam tinggi, dari 83 populasi penyakit ISPA hasil pendekatan dan wawancara kepada keluarga, dari 15 keluarga yang mempunyai anak terdapat 7 anak yang memiliki penyakit ISPA. Ketika anak mengalami demam keluarga melakukan tindakan kompres, dan ketika anak mengalami sesak nafas, keluarga memposisikan anak dengan posisi setengah duduk, dan ibu langsung membawa anaknya ke puskesmas maupun rumah sakit. Penelitian terapi minyak kayu putih di wilayah kerja puskesmas Girijaya kecamatan Pasirkuda belum pernah melakukan tindakan terapi minyak kayu putih kepada anak yang menderita ISPA.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dalam latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh terapi minyak kayu putih terhadap sesak nafas pada anak ISPA usia 1-5 tahun di wilayah Puskesmas Girijaya Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat ?

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh dari terapi minyak kayu putih terhadap sesak nafas pada anak ISPA usia 1-5 tahun di wilayah kerja puskesmas Girijaya kecamatan Pasirkuda kabupaten Cianjur provinsi Jawa barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1 Untuk mengidentifikasi derajat sesak nafas sebelum diberikan terapi minyak kayu putih pada anak ISPA usia 1-5 tahun di wilayah kerja puskesmas Girijaya kecamatan Pasirkuda Kabupaten Ciajur provinsi Jawa Barat.
- 2 Untuk mengidentifikasi derajat sesak nafas sesudah diberikan terapi minyak kayu putih padaanak ISPA usia 1-5 tahun di wilayah kerja puskesmas Girijaya kecamatan Pasirkuda kabupaten Cianjur provinsi Jawa Barat.
- 3 Untuk mengidentifikasi pengaruh terapi minyak kayu putih terhadap sesak nafas pada anak ISPA usia 1-5 tahun di wilayah kerja puskesmas girijaya kecamatan pasirkuda kabupaten cianjur provinsi Jawa Barat.

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penulisan ini supaya bisa mengetahui pengaruh dari terapi minyak kayu putih terhadap sesak nafas pada anak ISPA usia 1-5 tahun di wilayah kerja puskesmas Girijaya kecamatan Pasirkuda kabupaten Cianjur provinsi Jawa Barat.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1 Bagi pihak puskesmas girijaya penelitian ini bisa menjadikan informasi yang objektif mengenai pengaruh dari terapi minyak kayu putih terhadap sesak nafas, dan bisa dijadikan intervensi keperawatan pada anak ISPA di wilayah kerja puskesmas Girijaya kecamatan Pasirkuda kabupaten Cianjur provinsi Jawa Barat.
- 2 Bagi peneliti selanjutnya agar dapat digunakan sebagai data besar dalam melaksanakan penelitian yang lebih lanjut pengaruh dari terapi minyak kayu putih terhadap sesak nafas ISPA pada apada anak ISPA usia 1-5 tahunak di wilayah kerja puskesmas Girijaya kecamatan Pasirkuda kabupaten Cianjur provinsi Jawa Barat.